

Pelatihan pembuatan *ecoprint* teknik *pounding* untuk melatih kreativitas siswa SDN Inpres Nontotera

Kurniahtunnisa¹, Mellyatul Aini¹, Wilce Anna Cahya Kuendo¹, Maria Yasinta Manuel¹, Meidy Atina Kuron¹, Aisyiah Restutiningsih Putri Utami²

¹Pendidikan IPA, Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam dan Kebumian, Universitas Negeri Manado, Indonesia

²Kimia, Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam dan Kebumian, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Penulis korespondensi : Kurniahtunnisa

E-mail : kurniahtunnisa@gmail.com

Diterima: 12 Agustus 2024 | Direvisi: 25 Agustus 2024 | Disetujui: 25 Agustus 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Di tengah pergeseran pendidikan yang semakin mengedepankan aspek kreativitas, ekspresi, dan inovasi, *ecoprint* muncul sebagai salah satu media pembelajaran yang menawarkan pembelajaran melalui kegiatan praktik yang praktis dan menyenangkan. Tujuan dari pelatihan pembuatan *ecoprint* adalah untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan yang mudah dipraktikkan. Peserta pelatihan adalah 20 siswa kelas V dan 1 guru kelas di SDN Inpres Nontotera. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu persiapan kegiatan, sosialisasi dan demonstrasi, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik pembuatan *ecoprint* secara langsung. Pelatihan ini menggunakan teknik *pounding* pada tote bag sebagai media aplikasi *ecoprint* karena kemudahannya untuk diterapkan oleh siswa sekolah dasar. Pelaksanaan pelatihan *ecoprint* teknik *pounding* untuk siswa sekolah dasar berlangsung dengan sangat interaktif dan antusias. Pelaksanaan pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* ini telah memberikan pengetahuan tentang pembuatan *ecoprint* serta melatih keterampilan dan kreativitas para siswa sekolah dasar yang berpartisipasi. Hasil pelatihan menunjukkan hasil yang signifikan dalam kreativitas siswa, dibuktikan dengan variasi desain *ecoprint* yang siswa buat. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan kreativitas mereka sambil meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kata kunci: pelatihan; *ecoprint*; teknik *pounding*; kreativitas.

Abstract

In the midst of a shift in education that increasingly emphasizes aspects of creativity, expression and innovation, *ecoprint* emerges as one of the learning media that offers learning through practical and fun activities. The purpose of the *ecoprinting* training was to develop creativity and improve students' skills through easy-to-practice activities. The training participants were 20 fifth grade students and 1 class teacher at SDN Inpres Nontotera. The implementation of community service activities was carried out in several stages, namely activity preparation, socialization and demonstration, preparation of tools and materials, activity implementation, and activity evaluation. Training activities were carried out using lecture, question and answer, demonstration, and direct practice of making *ecoprints*. This training used the *pounding* technique on tote bags as a medium for *ecoprint* application because of its ease of application by elementary school students. The implementation of the *ecoprint* training on *pounding* technique for elementary school students was very interactive and enthusiastic. The implementation of the *ecoprinting* training with *pounding* technique has provided knowledge about *ecoprinting* and trained the skills and creativity of the participating elementary

school students. The results of the training showed significant results in student creativity, as evidenced by the variety of ecoprint designs that students created. This training provides an opportunity for students to explore and express their creativity while raising awareness and concern for the surrounding environment.

Keywords: training; ecoprint; pounding technique; creativity

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern kian menuntut pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif, termasuk di tingkat sekolah dasar. Pentingnya menumbuhkembangkan kreativitas pada usia dini telah menjadi perhatian banyak pendidik dan peneliti, mengingat kreativitas merupakan salah satu kemampuan esensial yang mendukung keberhasilan siswa dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa oleh kreativitas dan inovasi (Partnership for 21st Century Skills., 2017). Di tengah pergeseran pendidikan yang semakin mengedepankan aspek kreativitas, ekspresi, dan inovasi, ecoprint muncul sebagai salah satu media pembelajaran yang menawarkan pembelajaran melalui kegiatan praktik yang praktis dan menyenangkan.

Ecoprint, sebagai teknik mencetak motif dari daun dan bahan-bahan alam lainnya pada kain atau kertas, memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan berekspresi secara kreatif sambil mengenal lebih dekat lingkungan mereka. Hal ini didukung oleh Fatmala and Hartati (2020) yang mengatakan bahwa kegiatan membuat ecoprint berpengaruh terhadap kreativitas seni anak ditaman kanak-kanak. Dalam lingkup pembelajaran, kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada berbagai jenis tumbuhan dan struktur daun mereka, tetapi juga pada konsep-konsep ilmiah seperti pigmen tumbuhan dan proses perubahan warna. Ini memberikan padu padan pembelajaran melalui kegiatan praktik yang praktis dan menyenangkan

Penggunaan ecoprint dalam pendidikan bukan hanya membuka peluang untuk melatih kreativitas; namun juga mendorong mereka untuk mengembangkan rasa penasar, pemikiran kritis, hingga sikap positif terhadap pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup (Adisurya et al., 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pelatihan pembuatan ecoprint di sekolah dasar sebagai upaya untuk melatih kreativitas siswa. Diharapkan melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya mampu mengasah kemampuan berpikir kreatif dan estetis tetapi juga menjadi lebih peka dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus edukatif, di mana siswa diajak untuk melihat langsung bagaimana elemen-elemen alam dapat diubah menjadi karya seni melalui proses sederhana namun menarik. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk menggali potensi kreatif mereka, memperluas pemahaman tentang sains dalam konteks yang praktis, dan lebih lanjut, memupuk kecintaan terhadap lingkungan alam. Dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang mudah ditemukan di sekitar sekolah, pelatihan ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Selain itu, adanya industri kreatif ecoprint di Indonesia menjanjikan prospek yang menguntungkan karena ketersediaan melimpahnya bahan baku dari tanaman alami serta kreativitas para ahli ecoprint di dalamnya (Salma & Eskak, 2022).

Kegiatan pembuatan ecoprint di Indonesia kini telah dilakukan oleh banyak pecinta ecoprint, namun metode ini masih belum dikenal luas oleh masyarakat, berbeda dengan kerajinan batik yang sudah populer. Beberapa dosen perguruan tinggi telah melaksanakan kegiatan pengabdian untuk memperkenalkan ecoprint kepada Masyarakat, antara lain di Kabupaten Wonosobo (Asri et al., 2023), Ternate (Limatahu et al., 2023), Kabupaten Klaten (Arifin et al., 2023), Kudus (Faridatun, 2022), Bengkulu (Nurliana et al., 2021), dan beberapa tempat lainnya. Namun belum ada yang melakukannya di Kabupaten Bima, terkhusus di SDN Inpres Nontotera. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ecoprint dengan teknik pounding ini perlu dilakukan untuk melatih kreativitas siswa SDN Inpres Nontotera.

Pengenalan teknik *pounding* sebagai metode pembuatan *ecoprint* kepada siswa SDN Inpres Nontotera diharapkan dapat menjadi langkah baru dalam pendidikan yang tidak hanya menciptakan ruang belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, tetapi juga sebagai cara untuk mengembangkan pola pikir inovatif di antara generasi muda. Melalui pembelajaran *hands-on* ini, harapan besar dipendam bahwa siswa akan dapat menemukan kecintaan dan keindahan dalam proses pembelajaran sambil mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka untuk masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan.

Tujuan utama dari pelatihan pembuatan *ecoprint* adalah untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan keterampilan siswa melalui kegiatan yang mudah dipraktikkan. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk peningkatan kemampuan bagi siswa-siswa sekolah dasar, tetapi juga meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik lain untuk mengintegrasikan pendekatan-pendekatan serupa yang merangsang kreativitas dan kesadaran lingkungan dalam setiap proses pembelajaran.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Tanggal 22-23 April 2024 di SDN Inpres Nontotera pada Pukul 09.00-12.00 WITA. Peserta pelatihan adalah 20 siswa kelas V dan 1 guru kelas. Dalam pelatihan ini, digunakan beberapa pendekatan untuk memfasilitasi pembelajaran, termasuk penyampaian materi melalui ceramah, interaksi aktif melalui sesi tanya jawab, serta contoh nyata melalui demonstrasi. Selain itu, peserta juga dilibatkan secara langsung dalam kegiatan praktik untuk menghasilkan *ecoprint* sendiri. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung dalam kerja sama, di mana para pengajar memberikan contoh terlebih dahulu, yang kemudian diikuti oleh aktivitas praktik oleh para peserta yang mencoba membuat *ecoprint* secara mandiri. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan partisipan, serta analisis produk *ecoprint* yang dihasilkan siswa.

Berikut Alur kegiatan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur kegiatan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan kegiatan tim pengabdian jurusan pendidikan IPA melakukan konsultasi terkait jadwal pelaksanaan pelatihan dengan kepala sekolah dan guru SDN Inpres Nontotera. Selanjutnya mempersiapkan materi pelatihan untuk sosialisasi dan demonstrasi

Pelatihan pembuatan *ecoprint* teknik *pounding* untuk melatih kreativitas siswa SDN Inpres Nontotera

pembuatan ecoprint yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Tim pengabdian selanjutnya mempersiapkan semua bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat kerajinan ecoprint.

2. Sosialisasi dan demontrasi pembuatan ecoprint

Kegiatan penyampaian materi dilakukan sehari sebelum pelaksanaan pelatihan. Pada kegiatan ini siswa mendengarkan penjelasan terkait rencana pelatihan. Siswa kemudian menerima materi dari tim pelaksana melakukan presentasi dengan menampilkan materi dan video tutorial pembuatan ecoprint. Selain itu, peserta juga diberikan materi hubungan ecoprint dengan pentingnya memiliki sikap peduli terhadap lingkungan agar siswa memiliki kesadaran lingkungan. Tujuan dari sosialisasi dan demonstrasi ini adalah agar siswa memiliki pengetahuan dan dapat memikirkan pola ecoprint sebelum kegiatan agar proses pelatihan berjalan dengan lancar sesuai perencanaan.

3. Persiapan alat dan bahan

Alat dan bahan yang diberikan kepada peserta berupa dua lembar plastik bening seukuran tote bag untuk alas, palu khusus ecoprint, koran, tote bag dari kain blacu yang sudah dimordan dengan tawas, dan baskom. Untuk bahannya adalah daun-daunan atau bunga yang sudah dibawa oleh siswa sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa, dan tawas untuk proses fiksasi. Daun yang dibawa siswa sangat bervariasi seperti daun singkong, daun pepaya, daun kelor, daun jarak merah, daun pepaya jepang, dan lainnya. Tote bag yang dibagikan ke siswa adalah tote bag yang sudah di proses mordan dengan tawas. Proses mordan ini dilakukan dengan merendam tote bag kedalam tawas selama semalam.

4. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

Adapun cara pembuatan yang dilakukan oleh siswa yaitu mempersiapkan tote bag blacu yang telah dimordan. Untuk menjaga kebersihan ruang kelas dari cipratan dan noda, permukaan kerja perlu dilapisi dengan kertas koran. Selanjutnya, daun-daun dipilih dan diletakkan dengan teliti di atas kain sesuai konsep desain yang telah direncanakan. Untuk menghindari penembusan pewarna ke sisi lain tote bag, pemasangan plastik di bagian dalamnya menjadi langkah penting. Sisi luar pun dilapisi plastik yang berfungsi sebagai alas pada saat proses pemukulan dilakukan. Memukul dengan penuh ketelitian merupakan kunci untuk mengeluarkan esensi pewarna dari daun, di mana gaya pukulan yang kuat dapat menghasilkan corak yang lebih tegas dan warna yang lebih intens.

Setelah sesi pounding dilaksanakan selama 15 menit (sampai semua daun dipounding dengan baik), daun-daun tersebut dilepaskan untuk menyaksikan motif spektakuler yang telah tercetak pada kain. Kemudian kain dibiarkan selama satu jam, membiarkan pewarna dari daun menyatu sempurna dengan serat kain.

Proses berikutnya adalah fiksasi warna. Ini dilakukan dengan mencuci tote bag dalam larutan air tawas, dengan rasio 1 liter air dengan 1 sendok makan tawas yang telah dilarutkan, atau mencelupkannya dalam cairan lerek selama 15 menit sebelum akhirnya dijemur di tempat teduh tanpa melakukan perasan. Ketika tote bag tersebut telah kering sepenuhnya, karya seni ecoprint kini siap untuk dipamerkan. Dalam rangkaian workshop juga disajikan handout yang mendetail, memberikan panduan tahap demi tahap dari proses pengolahan ecoprint ini, sehingga peserta dapat mengulangi eksperimen kreatif ini di rumah dengan hasil yang sama memukau. penyerapan warna dari daun yang digunakan.

5. Evaluasi kegiatan

Proses evaluasi diawali dengan pengambilan masukan secara langsung dari peserta, menggunakan metode seperti survei atau dialog terbuka. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menggali persepsi peserta terkait dengan kualitas pelatihan yang mereka terima

dan mendapatkan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Selanjutnya, evaluasi juga melibatkan penelaahan terhadap hasil karya yang diproduksi oleh peserta. Penelaahan ini bertujuan untuk menilai kemahiran mereka dalam mengaplikasikan teknik ecoprint, dengan perhatian khusus terhadap kehalusan motif dan kedalaman warna yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 20 siswa kelas V SDN Inpres Nontotera dan 1 orang guru kelas. Kegiatan pelatihan ini dilakukan sebagai salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan siswa sekolah dasar yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam menghasilkan karya ecoprint pada tote bag. Dari 20 siswa dan 1 yang telah mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint diperoleh data sebaran peserta berdasarkan pengetahuan tentang ecoprint yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data sebaran siswa berdasarkan pengetahuan tentang ecoprint

Pengetahuan tentang ecoprint	Jumlah	Persentase
Belum Mengetahui	19	90%
Telah mengetahui namun tidak mengetahui cara pembuatan	2	10%
Telah mengetahui cara pembuatan ecoprint	0	0%

Berdasarkan data sebaran diatas dapat diketahui bahwa pembuatan ecoprint merupakan sesuatu yang baru siswa dan guru di SDN Inpres Nontotera, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Siswa dan guru belum mendapatkan informasi mengenai ecoprint. Ini mengindikasikan bahwa belum adanya edukasi yang memadai atau kurangnya eksposur terhadap praktik-praktik ramah lingkungan dalam kegiatan seni dan kerajinan tangan seperti pembuatan ecoprint ini. Setelah dilakukan sosialisasi dan demonstrasi, siswa dan guru memperoleh pemahaman tentang konsep ecoprint beserta langkah-langkah pembuatannya.

Pelaksanaan pelatihan ecoprint untuk siswa sekolah dasar berlangsung dengan sangat interaktif dan antusias. Pelaksanaan pelatihan pembuatan ecoprint pada Tote Bag di siswa kelas V SDN Inpres Nontotera dengan menggunakan teknik pukul telah melatih keterampilan dan kreativitas para siswa sekolah dasar yang berpartisipasi. Hal ini didukung oleh Asri et al., 2023; Soffa et al., 2023; Susanto et al., 2021 yang melakukan pelatihan serupa dan mengatakan bahwa pelatihan ecoprint di siswa sekolah dasar dan menengah dapat meningkatkan kreativitas siswa dan juga mengarahkan untuk memahami ecoprint sebagai salah satu produk ramah lingkungan. Selain itu siswa sangat antusias dalam melakukan pembuatan ecoprint (Aulia et al., 2024; Fatmala & Hartati, 2020; Kartika et al., 2023; Limatahu et al., 2023). Kegiatan ini dimulai dengan sesi pengenalan tentang apa itu ecoprint dan pentingnya pemahaman kreatif serta kesadaran lingkungan. Peserta pelatihan terlihat sangat tertarik, terutama ketika mereka diajak untuk mengumpulkan bahan-bahan ecoprint dari lingkungan sekitar, yang membantu mereka mengenal keanekaragaman tumbuhan di lingkungan mereka. Siswa diperkenalkan dengan berbagai jenis daun dan bahan alami lain yang dapat digunakan untuk ecoprint. Pada pembuatan ecoprint ini tidak hanya daun yang dapat digunakan, namun juga bagian-bagian tanaman lainnya seperti bunga dan batang. Hal ini didukung oleh Flint (2021) yang mengatakan bahwa pewarna yang terbuat dari tanaman tidak terbatas dari daun. Kulit kayu, kuncup, bunga, buah, biji dan akar dari satu spesies terkadang dapat memberikan warna yang sangat berbeda juga dapat digunakan untuk pewarnaan tersebut.

Dalam proses pembuatan ecoprint, siswa diberi kebebasan untuk bereksperimen dengan berbagai bahan dan teknik. Banyak di antara mereka yang awalnya ragu, namun seiring berjalannya waktu menjadi lebih percaya diri untuk mencoba kombinasi bahan dan warna baru. Pengalaman langsung ini tidak hanya meningkatkan keberanian mereka dalam bereksplorasi tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang konsep ilmiah yang menjadi dasar metode ecoprint, seperti absorpsi zat warna alami oleh kain dan kertas.

Pelatihan pembuatan *ecoprint* teknik *pounding* untuk melatih kreativitas siswa SDN Inpres Nontotera

Pada pelatihan ini, setiap siswa diberikan tote bag yang telah dimordan dengan larutan tawas sebagai media ecoprint. Penggunaan tawas yang pada dasarnya adalah aluminium potassium sulfate, ini sangat vital sebagai mordant untuk efektifitas pengikatan pigmen alami pada serat-serat kain. Hal ini memberikan keuntungan tidak hanya dalam hal ketahanan warna yang lebih baik tetapi juga meningkatkan kecerahan warna yang dihasilkan pada kain yang telah diwarnai. Tawas, sebagai tambahan kimia dalam proses pewarnaan, terkenal dengan tingkat keamanannya yang tinggi, menjadikannya bahan yang sering digunakan di berbagai konteks, mulai dari skala industri hingga kegiatan domestik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Nurmasitah et al., 2022) yang membuktikan bahwa berdasarkan uji kejelasan pola, ketajaman warna, dan daya serap warna, ecoprint yang dimordan dengan tawas memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan tunjung dan tanin.

Pada kegiatan pembuatan ecoprint, peserta terlebih dahulu diarahkan untuk merangkai tumbuhan seperti daun dan bunga ke dalam tote bag yang telah dilapisi plastik bening, menciptakan pola sesuai dengan imajinasi mereka. Selanjutnya siswa diarahkan untuk melapisi pola ecoprint yang telah dengan plastik bening agar tote bag tidak kotor ketika dipounding. Mereka kemudian menggunakan metode pounding yang konsisten untuk mentransfer motif ke tote bag. Kegiatan pounding ini berlanjut sampai gambar diinginkan muncul dengan jelas pada kain. Setelah motif sukses tergambar dengan jelas, sisa bahan tanaman dengan hati-hati diangkat, meninggalkan kain yang telah tercetak dengan rancangan unik. Hasil akhir yang dihasilkan oleh tiap-tiap peserta akan bervariasi, tergantung pada kreatifitas individu masing-masing dalam menyusun dan memukul bahan-bahan tersebut. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kreativitas siswa, dibuktikan dengan variasi desain ecoprint yang mereka ciptakan serta kemampuan mereka dalam menggali ide baru dan menerapkannya dalam praktik.



Gambar 2. Proses pembuatan ecoprint oleh siswa

Diskusi yang dibawakan setelah sesi praktik menyoroti peran penting integrasi antara seni dan sains dalam membangun pemahaman yang lebih holistik terhadap ilmu pengetahuan. Siswa tidak hanya belajar tentang konsep lingkungan sekitar melalui buku atau teori berbasis kelas, tetapi melalui pengalaman langsung yang melibatkan ekspresi kreatif dan eksplorasi lingkungan secara langsung. Selain itu, banyak siswa mengekspresikan peningkatan kesadaran dan apresiasi terhadap lingkungan, yang tercermin dari diskusi tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi terhadap pemeliharaan lingkungan melalui kegiatan sehari-hari.



Gambar 3. Hasil ecoprint yang dibuat oleh siswa

Setelah sesi pounding dilaksanakan selama 15 menit (sampai semua daun dipounding dengan baik), daun-daun tersebut dilepaskan untuk menyaksikan motif spektakuler yang telah tercetak pada kain. Kemudian kain dibiarkan selama satu jam, membiarkan pewarna dari daun menyatu sempurna dengan serat kain. Selanjutnya hasil ecoprint tersebut difiksasi dengan tawas agar pigmen warna tersebut dapat menempel dengan sempurna pada tote bag. Tawas selain digunakan untuk mordant digunakan juga untuk fiksasi karena memberikan hasil yang baik. Hal ini didukung oleh Mu'minah et al. (2022) yang mengatakan bahwa Pemakaian tawas sebagai bahan fiksasi dalam pewarnaan bisa meningkatkan kualitas motif ecoprint menjadi lebih tajam, memberi intensitas warna yang lebih gelap, dan meningkatkan durabilitas terhadap lunturan, sehingga menyempurnakan hasil akhir dari ecoprint tersebut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Amalia & Akhtamimi (2016) yang mengatakan bahwa tawas memiliki nilai ketahanan luntur yang lebih baik dibandingkan kapur dan tunjung.



Gambar 4. Penjemuran hasil ecoprint yang telah di fiksasi dengan tawas

Setelah proses fiksasi dilakukan kemudian dijemur ditempat yang teduh seperti pada Gambar 4. Setelah kering produk hasil ecoprint siap untuk dipamerkan maupun digunakan oleh siswa seperti pada Gambar 5. Motif dan warna yang dihasilkan dari proses ecoprint tidak akan bisa dibuat kembali apabila desain yang sama diproduksi sehingga hasil ecoprint ini merupakan hasil karya yang eksklusif (Herlina et al., 2018). Dapat dilihat pada Gambar 5 bahwa ecoprint yang dibuat siswa sangat

beraneka motif dan warna sesuai dengan kreativitas siswa. Perbedaan ini bukan hanya membuktikan bahwa mereka bisa mengubah ide kreatif menjadi karya nyata tetapi juga menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki cara unik dalam menyelesaikan tugas ini. Variasi dalam ecoprint menandakan bahwa siswa tidak hanya pandai dalam memahami dan menggunakan teknik ecoprint tetapi juga dalam mencoba berbagai bahan alami dan warna untuk mengekspresikan gaya seni mereka sendiri.



Gambar 5. Siswa menunjukkan hasil ecoprint



Gambar 6. Tim Pengabdian foto bersama guru-guru dan siswa

Langkah terakhir dari kegiatan pelatihan ini yaitu evaluasi kegiatan. Proses evaluasi diawali dengan pengambilan masukan secara langsung dari peserta, menggunakan metode wawancara secara langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali persepsi siswa mengenai kualitas pelatihan yang mereka terima, serta untuk mendapatkan rekomendasi perbaikan di masa mendatang. Sebagian besar peserta melaporkan bahwa mereka merasa materi pelatihan disampaikan dengan baik dan bahwa

Pelatihan pembuatan *ecoprint* teknik *pounding* untuk melatih kreativitas siswa SDN Inpres Nontotera

pelatihan ini berhasil meningkatkan kreativitas mereka. Selanjutnya, evaluasi juga mencakup penelaahan terhadap hasil karya siswa, dengan perhatian khusus pada kreativitas dan orisinalitas. Karya-karya siswa dinilai berdasarkan seberapa baik mereka mampu menerapkan teknik ecoprint untuk menghasilkan motif yang beragam dan unik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menghasilkan karya dengan tingkat kreativitas yang tinggi, ditandai oleh motif-motif yang berbeda-beda dan orisinal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu berpikir out-of-the-box dalam mengaplikasikan teknik ecoprint. Perbedaan motif yang dihasilkan oleh setiap siswa menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami teknik dasar ecoprint, tetapi juga mampu berinovasi dalam menciptakan desain yang unik. Keberhasilan dalam menciptakan produk yang kreatif dan orisinal ini mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan bereksperimen dengan motif-motif baru. Namun, evaluasi ini juga mengungkapkan bahwa beberapa siswa mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan mereka lebih lanjut.

Secara keseluruhan, pelatihan ecoprint di sekolah dasar berhasil telah mengasah keterampilan dan melatih kreativitas para siswa sekolah dasar yang berpartisipasi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis eksplorasi dan kreativitas dapat menjadi strategi efektif dalam mendidik generasi muda. Namun, pelatihan ini juga menghadapi beberapa tantangan selama kegiatan berlangsung. Pelatihan diadakan bersamaan dengan jam pelajaran reguler, sehingga kegiatan *pounding* yang dilakukan secara serentak oleh siswa menimbulkan kebisingan yang cukup besar. Kondisi ini mengganggu kelas lain yang sedang melangsungkan proses belajar mengajar. Selain itu, pelatihan ini hanya menggunakan satu teknik dari pembuatan ecoprint yaitu teknik *pounding*, sedangkan teknik *steaming* dan fermentasi daun tidak dilakukan karena terkendalanya sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mengatasi masalah kebisingan yang diciptakan selama aktivitas *pounding* dalam pelatihan ecoprint, beberapa tindakan dapat diambil untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berlangsung lancar tanpa mengganggu kelas lain yang sedang dalam sesi pembelajaran. Salah satu pendekatan utama adalah mempertimbangkan ulang penjadwalan waktu pelatihan agar tidak bertabrakan dengan jam pembelajaran reguler. Pelatihan bisa diatur untuk berlangsung pada waktu-waktu tertentu, seperti jam istirahat, setelah waktu sekolah, atau pada hari khusus yang telah ditentukan untuk aktivitas ekstrakurikuler. Pendekatan ini memungkinkan kedua aktivitas, baik pembelajaran di kelas maupun pelatihan ecoprint, berlangsung tanpa saling mengganggu. Jika kembali menjadwalkan ulang waktu pelatihan tidak memungkinkan, alternatif lain yang bisa dipertimbangkan adalah pemilihan lokasi pelatihan di area yang terisolasi atau di luar ruangan yang memiliki jarak yang cukup dengan kelas pembelajaran, sehingga suara *pounding* tidak terdengar dan mengganggu. Langkah ini dapat secara efektif meminimalisir gangguan akustik pada aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, upaya reduksi kebisingan dapat dilakukan secara langsung di lokasi pelatihan, seperti dengan mengimplementasikan penggunaan alas tebal atau bahan penyerap suara yang mampu meredam intensitas suara *pounding*. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat dalam mengurangi distraksi akustik tapi juga menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif bagi peserta pelatihan ecoprint itu sendiri. Mengimplementasikan strategi yang komprehensif dan terstruktur ini tidak hanya memungkinkan kegiatan pelatihan ecoprint berjalan lebih efisien, namun juga memelihara suasana belajar yang harmonis di seluruh area sekolah, memastikan semua aktivitas dapat terlaksana dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagai realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh tim prodi Pendidikan IPA Universitas Negeri Manado telah berhasil mencapai target yang ditetapkan. Pelaksanaan pelatihan pembuatan ecoprint pada Tote Bag di SDN Inpres Nontotera dengan menggunakan teknik pukul telah melatih keterampilan dan kreativitas para siswa sekolah dasar yang berpartisipasi. Pelatihan ini menggunakan teknik *pounding* pada tote bag sebagai media aplikasi ecoprint karena kemudahannya untuk diterapkan oleh siswa sekolah dasar, memungkinkan mereka untuk dengan cepat memahami dan menerapkan metode tersebut. Kegiatan

pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, terbukti dari tingginya antusiasme peserta dan penilaian yang positif dari hasil evaluasi.

Mengingat hasil yang positif dari pelaksanaan program ini, ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengabdian selanjutnya. Pertama, dianjurkan untuk meningkatkan jangkauan kegiatan dengan menyasar sekolah lain serta mengadaptasi teknik ecoprint sesuai dengan level pendidikan setiap target audiens. Kedua, untuk mengatasi hambatan seperti keterbatasan akses terhadap materials, dapat dikembangkan penggunaan bahan-bahan lokal yang lebih mudah diperoleh. Terakhir, penting untuk melibatkan aspek evaluasi yang lebih luas, meliputi penilaian jangka panjang tentang penerapan keterampilan yang dipelajari oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang akan memberikan gambaran lebih mendetail tentang dampak kegiatan pengabdian ini terhadap lingkungan dan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Jurusan Pendidikan IPA mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak di sekolah SDN Inpres Nontotera, khususnya kepada Bapak Abdul Majid, S.Pd., atas kesediaannya menjalin kerjasama dan kontribusi aktifnya dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kami sangat mengapresiasi komitmen dan partisipasi aktif dari sekolah dan Bapak Abdul Majid yang telah ambil andil dalam kesuksesan kegiatan ini. Kerjasama ini tidak hanya memberikan dampak positif kepada siswa, tetapi juga membuka peluang kerjasama lebih lanjut di masa depan untuk terus berinovasi dan berkontribusi pada pendidikan serta pengembangan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisurya, I. S., Wilastrina, A., Teguh Riyanti, M., & Annisa Damayanti, R. (2023). Penerapan Ecoprint Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 1057, 09(2), 1058–1066. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Amalia, R., & Akhtamimi, I. (2016). Studi Pengaruh Jenis dan Konsentrasi Zat Fiksasi Terhadap Kualitas Warna Batik dengan Pewarna Alam Limbah Kulit Buah Rambutan (*Nephelium Lappaceum*). *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 33(2), 85. <https://doi.org/10.22322/dkb.v33i2.1474>
- Arifin, Z. N., Salbiyah, B., & Aziz, K. N. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecoprint teknik pounding dengan pemanfaatan tanaman lokal di Dukuh Mojoduwur Kabupaten Klaten. *Abdimas Slliwangi*, 6(1), 83–89. <https://doi.org/10.22460/as.v7i2.21855>
- Asri, S., Farhannida, N. A., & Imro'ah, K. (2023). Pengenalan Metode Ecoprint pada Siswa Siswi SDN 4 Butuh sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan. *Jurnal Bina Desa*, 5(2), 205–211. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i2.41931>
- Aulia, A. Y., Pratama, E. A., Fatchurahman, F., Sukma, E. P., Bellashatri, A., Rahmawati, M. A., Akram, A. S., Rosyida, A. T., & Gravitiani, E. (2024). Pelatihan Ecoprint Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Najah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 48–56. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i1.771>
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membuat Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 4(2), 1143–1155.
- Flint, I. (2008). *Eco Color: Botanical Dyes for Beautiful Textiles*. Murdoch Books.
- Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan. (2018). *Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion*. 15(02), 118–130.
- Kartika, D. S. Y., Rahmawati, F., Rahmawati, V. E., Yudha, A. T. S., Faizah, A. N., & Suhendri, R. R. (2023). Training On The Making Of Ecoprint Crafts As The Development Of Children's Creativity At Wonomerto State Elementary School. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*,

- 1(3), 71–82. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i3.311>
- Limatahu, I., Roini, C., & Limatahu, N. A. (2023). *Ecoprint Batik Training for Biology and Craft Teachers using Local Material from Ternate Island*. 19(2), 309–320.
- Mu'minah, I. H., Sugandi, M. K., & Gaffar, A. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Tote Bag Di. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(2), 110–118. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jgp/article/view/23457/0>
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262–271. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>
- Nurmasitah, S., Solikhah, R., Widowati, & Milannisa, A. S. (2022). The impact of different types of mordant on the eco-print dyeing using tingi (Ceriops tagal). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 969(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/969/1/012046>
- Partnership for 21st Century Skills. (2017). *The 4Cs: Skills for Today Research Series. Battelle for Kids*. <http://www.battelleforkids.org/networks/p21>
- Salma, I. R., & Eskak, E. (2022). Teknik dan Desain Produk Ecoprint dalam Berbagai Material Baru (Non tekstil). *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik 2022*, 1–15.
- Soffa, F. M., Pratama, H. Y., Saniyati, S. L., Yuginanda, A. S., & Tobia, M. I. (2023). Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Pelatihan Pembuatan Tas Batik Ecoprint di SD Negeri Playen III. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 921–930. <https://doi.org/10.54082/jamsi.773>
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>